

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari penggunaan metode cantol roudhoh terhadap kemampuan membaca dini anak Taman Kanak-kanak. Sebuah penelitian itu memerlukan suatu metode yang tepat dalam memecahkan masalah yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen dimana terdapat dua kelompok untuk dibandingkan. Tujuan dari kuasi eksperimen ini untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat setelah diberikan *treatment* (perlakuan) metode cantol roudhoh. Penelitian kuasi eksperimen digunakan karena peneliti tidak menggunakan teknik *randomization* (sample yang diacak) melainkan menggunakan kelompok yang sudah tersedia disekolah (*intact group*). Sebagaimana yang dikemukakan Mohammad Ali (Puspita, 2009: 51)

“Kuasi eksperimen hampir mirip dengan eksperimen, perbedaannya terletak pada penggunaan subjek yaitu pada kuasi eksperimen tidak dilakukan penugasan random, melainkan dengan menggunakan kelompok yang telah ada (*intact group*).”

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen *control group pre-test post-test design nonrandom*. Hal ini dimaksudkan karena penelitian tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mengubah kelas yang sudah ada disekolah. Penelitian kuasi eksperimen ini terdiri dari dua kelompok, yaitu

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, untuk membandingkan kemampuan membaca dini anak antar kelompok eksperimen yang menggunakan *treatment* (perlakuan) metode cantol roudhoh dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan *treatment* (perlakuan) metode cantol roudhoh.

Tabel 3.1
Desain Penelitian *Control Group Pre-test Post Test Nonrandom*

Kelompok	<i>Pre-Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-Test</i>
E	Y₁	X	Y₂
K	Y₁	-	Y₂

(Sudjana dan Ibrahim dalam Puspita, 2009: 52)

Keterangan:

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

Y₁ : *Pre-Test* untuk kelompok Eksperimen

Y₁ : *Pre-Test* untuk kelompok Kontrol

X : *Treatment* (Perlakuan)

- : Tidak diberi *Treatment* (Perlakuan)

Y₂ : *Post-Test* untuk kelompok Eksperimen

Y₂ : *Post-Test* untuk kelompok Kontrol

B. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel Bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah

metode cantol roudhoh. Metode cantol roudhoh sebagai variabel bebas merupakan *treatment* (perlakuan yang akan diberikan kepada subjek penelitian).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat menurut Sugiono (2008: 61) adalah variabel *dependent* atau variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca dini pada anak Taman Kanak-kanak.

C. Definisi Operasional

1. Metode Cantol Roudhoh

Metode cantol roudhoh dibuat berdasarkan sebuah sistem pembelajaran yang ada pada "*Quantum Learning*", yaitu sistem cantol dan dikembangkan menjadi lebih menarik, dimana sistem cantol ini digunakan untuk menghafal daftar apa saja. Contoh penggunaan sistem cantol adalah saat pendidik membantu anak untuk menghafal daftar angka 1-20 yang dibantu dengan kata-kata yang berbunyi sama atau mendekati.

Metode cantol roudhoh menggunakan cantolan berupa nama-nama benda, buah, sayuran, binatang, minuman, dan nama orang dalam bentuk gambar. Cantolan tersebut digunakan untuk membantu anak dalam mengingat daftar suku kata, maka suku kata pertama yang terdapat pada cantolan tersebut sama dengan suku kata yang terdapat dalam barisan pertama dari kelompok suku kata yang akan diperkenalkan.

2. Kemampuan Membaca Dini

Kemampuan membaca dini termasuk kedalam kemampuan bahasa *reseptif* karena dalam kemampuan ini makna bahasa diperoleh dan diproses secara simbol visual dan verbal. Membaca juga dapat diartikan menterjemahkan simbol atau gambar kedalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata, disusun agar orang lain dapat memahami apa yang diutarakannya.

Menurut Anderson, dkk (Dhieni *et.al.* 2005: 5.3) proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frasa, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya. Kemampuan membaca dalam kurikulum 2004 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 58 Tahun 2009 adalah mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, membaca nama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, menghubungkan gambar dengan kata, dan membaca gambar yang memiliki gambar sederhana

Dalam penelitian ini, kemampuan membaca dini yang ingin dilihat adalah Pengenalan huruf, Bunyi dari huruf atau rangkaian huruf-huruf, Menghubungkan makna dan maksud, Pemahaman makna dalam wacana.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data yang diinginkan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam suatu penelitian, data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau menguji hipotesis yang sudah dirumuskan. Berikut kisi-kisi instrument yang telah peneliti susun:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca Dini

Variabel	Aspek / Dimensi	Indikator	Pernyataan
Kemampuan Membaca Dini	a. Pengenalan huruf	a) Mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca	1. Mampu menunjukkan huruf vocal "a" pada kartu kata.
			2. Mampu menunjukkan huruf vocal "i" pada kartu kata.
			3. Mampu menunjukkan huruf vocal "u" pada kartu kata.
			4. Mampu menunjukkan huruf vocal "e" pada kartu kata.
			5. Mampu menunjukkan huruf vocal "o" pada kartu kata.
		b) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	1. Mampu menyebutkan huruf konsonan "b" yang ditunjuk guru pada kartu kata.
			2. Mampu menyebutkan huruf konsonan "c" yang ditunjuk guru pada kartu kata.
			3. Mampu menyebutkan huruf konsonan "d" yang ditunjuk guru pada kartu kata.
			4. Mampu menyebutkan huruf konsonan "f" yang ditunjuk guru pada kartu kata.
			5. Mampu menyebutkan

			huruf konsonan "g" yang ditunjuk guru pada kartu kata.
			6. Mampu menyebutkan huruf konsonan "h" yang ditunjuk guru pada kartu kata.
			7. Mampu menyebutkan huruf konsonan "j" yang ditunjuk guru pada kartu kata.
			8. Mampu menyebutkan huruf konsonan "k" yang ditunjuk guru pada kartu kata.
			9. Mampu menyebutkan huruf konsonan "l" yang ditunjuk guru pada kartu kata.
			10. Mampu menyebutkan huruf konsonan "m" yang ditunjuk guru pada kartu kata.
			11. Mampu menyebutkan huruf konsonan "n" yang ditunjuk guru pada kartu kata.
			12. Mampu menyebutkan huruf konsonan "p" yang ditunjuk guru pada kartu kata.
			13. Mampu menyebutkan huruf konsonan "q" yang ditunjuk guru pada kartu kata.
			14. Mampu menyebutkan huruf konsonan "v" yang ditunjuk guru pada kartu kata.
			15. Mampu menyebutkan huruf konsonan "w" yang ditunjuk guru pada kartu kata.
			16. Mampu menyebutkan huruf konsonan "x" yang ditunjuk guru

			<p>pada kartu kata.</p> <p>17. Mampu menyebutkan huruf konsonan "y" yang ditunjuk guru pada kartu kata.</p>
	b. Bunyi dari huruf atau rangkaian huruf-huruf	a) Memahami hubungan antara bunyi dengan bentuk huruf	1. Mampu menunjukkan huruf "r" pada kartu kata ketika guru menyebutkannya.
			2. Mampu menunjukkan huruf "s" pada kartu kata ketika guru menyebutkannya.
			3. Mampu menunjukkan huruf "t" pada kartu kata ketika guru menyebutkannya.
			4. Mampu menunjukkan huruf "z" pada kartu kata ketika guru menyebutkannya.
		b) Memahami hubungan antara bunyi dengan rangkaian huruf	1. Mampu menunjukkan kata "makan pagi" pada kartu kata ketika guru menyebutkannya.
			2. Mampu menunjukkan kata "sekolah" pada kartu kata ketika guru menyebutkannya.
			3. Mampu menunjukkan kata "membaca" pada kartu kata ketika guru menyebutkannya.
			4. Mampu menunjukkan kata "tidur siang" pada kartu kata ketika guru menyebutkannya.
	c. Menghubungkan makna atau maksud	a) Menghubungkan kata dengan gambar	1. Mampu menghubungkan kata "baju" dengan gambar yang melambangkannya.
			2. Mampu menghubungkan kata "cabe" dengan gambar yang

			melambangkannya.
			3. Mampu menghubungkan kata "dadu" dengan gambar yang melambangkannya.
			4. Mampu menghubungkan kata "gajah" dengan gambar yang melambangkannya.
			5. Mampu menghubungkan kata "harimau" dengan gambar yang melambangkannya.
	d. Pemahaman makna dalam wacana	a) Membaca nama orang yang dikenalnya	1. Membaca nama sendiri yang dituliskan guru pada selembar kertas.
			2. Membaca nama teman yang dituliskan guru pada selembar kertas.
			3. Membaca nama guru yang dituliskan guru pada selembar kertas.
		b) Membaca gambar yang memiliki kata sederhana	1. Mampu membaca gambar yang disediakan guru dengan kata sederhana "rumah Ani besar".
			2. Mampu membaca gambar yang disediakan guru dengan kata sederhana "mobil ayah baru".
			3. Mampu membaca gambar yang disediakan guru dengan kata sederhana "ini kucing putih".
			4. Mampu membaca gambar yang disediakan guru dengan kata sederhana "baju Sigit baru".
			5. Mampu membaca gambar yang disediakan guru dengan kata sederhana "ayo mandi pagi".

Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data yaitu: observasi, studi literatur, dan tes kemampuan membaca dini.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi yang nyata atau sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Dalam observasi peneliti dapat menjadi bagian integral sehingga subjek tidak merasa sedang diteliti. Observasi dapat dilakukan oleh peneliti dengan mengamati segala sesuatu yang berhubungan dengan objek penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan Riyanto (1996: 77) bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu (1) observasi partisipatif, dimana peneliti ikut berpartisipasi (berperan) dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung (2) observasi non partisipatif, dimana peneliti hanya berperan sebagai pengamat terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

2. Studi Literatur

Studi literatur ini meliputi kegiatan membaca dan mengkaji sumber-sumber yang nantinya dapat dijadikan referensi dalam penulisan laporan penelitian. Data dan informasi ini peneliti peroleh dari hasil membaca buku-buku pendidikan seperti jurnal, artikel internet, skripsi, dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan kemampuan membaca dini dan metode cantol roudhoh. Sebagaimana yang dikemukakan Puspita (2009: 53) bahwa studi literatur

merupakan langkah yang dilakukan peneliti dalam mencari data atau informasi yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti.

3. Tes Kemampuan Membaca Dini

Menurut Arikunto (2006: 150) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Peneliti menggunakan instrumen berupa tes atau soal-soal tes dimana soal tes terdiri dari banyak butir tes (item) yang masing-masing mengukur satu jenis variabel.

E. Teknik Penilaian

Teknik penilaian (*scoring*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Guttman. Menurut Sugiyono (2008: 139) dalam skala pengukuran tipe ini hanya terdapat dua jawaban yang tegas, yaitu "ya-tidak", "benar-salah", "pernah-tidak pernah", dan lain-lain. Pemberian nilai 1 untuk jawaban "ya" dan nilai "0" untuk jawaban tidak.

F. Analisis Instrumen

1. Uji Coba

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, instrumen tersebut mengalami uji coba. Uji coba dilakukan pada anak PAUD Mutiara kecamatan Kesambi Kota Cirebon. Mengingat PAUD tersebut berada pada wilayah kelompok TK yang memiliki karakteristik kemampuan membaca dini yang

sama serta usia yang relatif sama yaitu 5 tahun. Instrumen diuji cobakan pada 10 orang anak dengan jumlah butir item 42 butir. Setelah uji coba, dilakukan penyeleksian item dengan melihat nilai validitas hasil instrumen.

2. Validitas

Validitas menurut Arikunto (2002: 144) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Pengujian validitas alat ukur penggunaan penelitian dapat menunjukkan seberapa besar alat penelitian mampu mengukur variabel yang terdapat dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat akurasi suatu alat ukur.

Sugiyono (2008: 177) mengemukakan bahwa terdapat cara pengujian validitas yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Validitas Isi (*Content Validity*)

Apabila instrumen tentang aspek-aspek yang akan diukur telah berlandaskan pada teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan meminta pendapat ahli (*Judgement Expert*). Instrumen yang telah di *judgement* oleh para ahli dalam bidangnya dengan penilaian cukup baik unuk digunakan dalam penelitian ini.

2. Validitas Item (*Item Validity*)

Setelah di *judgement* oleh para ahli, maka instrumen tersebut diuji cobakan ke sekolah lain yang mempunyai kriteria yang sama dengan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian validitas item

yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan koefisien korelasi biserial (γ_{pbi}), dengan rumus:

$$\gamma_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Arikunto, 2002: 79)

Keterangan:

γ_{pbi} = Koefisien korelasi biserial

M_p = rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya

M_t = rerata skor total

S_t = standar deviasi dari skor total

p = proporsi sampel yang menjawab betul/ya

q = proporsi sampel yang menjawab salah/tidak

Dari hasil uji coba yang telah dilakukan maka diperoleh hasil validitas item menggunakan program Ms.Excel 2007 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Kemampuan Membaca Dini Anak TK

No Soal	Jumlah	Mp	Mt	St	p	Q	r bis	r kritis	kriteria
1	8	31.13	28.60	7.94	0.80	0.20	0.64	0.30	Valid
2	8	30.38	28.60	7.94	0.80	0.20	0.45	0.30	Valid
3	9	29.89	28.60	7.94	0.90	0.10	0.49	0.30	Valid
4	9	29.89	28.60	7.94	0.90	0.10	0.49	0.30	Valid
5	9	29.56	28.60	7.94	0.90	0.10	0.36	0.30	Valid
6	9	29.67	28.60	7.94	0.90	0.10	0.40	0.30	Valid
7	8	30.38	28.60	7.94	0.80	0.20	0.45	0.30	Valid
8	5	32.60	28.60	7.94	0.50	0.50	0.50	0.30	Valid
9	8	30.63	28.60	7.94	0.80	0.20	0.51	0.30	Valid
10	4	31.75	28.60	7.94	0.40	0.60	0.32	0.30	Valid
11	8	30.88	28.60	7.94	0.80	0.20	0.57	0.30	Valid
12	8	30.00	28.60	7.94	0.80	0.20	0.35	0.30	Valid
13	9	29.89	28.60	7.94	0.90	0.10	0.49	0.30	Valid

14	7	30.00	28.60	7.94	0.70	0.30	0.27	0.30	Invalid
15	6	32.50	28.60	7.94	0.60	0.40	0.60	0.30	Valid
16	9	29.67	28.60	7.94	0.90	0.10	0.40	0.30	Valid
17	6	32.33	28.60	7.94	0.60	0.40	0.58	0.30	Valid
18	3	34.33	28.60	7.94	0.30	0.70	0.47	0.30	Valid
19	4	33.00	28.60	7.94	0.40	0.60	0.45	0.30	Valid
20	7	30.71	28.60	7.94	0.70	0.30	0.41	0.30	Valid
21	8	30.25	28.60	7.94	0.80	0.20	0.42	0.30	Valid
22	6	33.83	28.60	7.94	0.60	0.40	0.81	0.30	Valid
23	8	31.25	28.60	7.94	0.80	0.20	0.67	0.30	Valid
24	6	31.00	28.60	7.94	0.60	0.40	0.37	0.30	Valid
25	9	29.56	28.60	7.94	0.90	0.10	0.36	0.30	Valid
26	8	30.38	28.60	7.94	0.80	0.20	0.45	0.30	Valid
27	4	33.25	28.60	7.94	0.40	0.60	0.48	0.30	Valid
28	7	31.71	28.60	7.94	0.70	0.30	0.60	0.30	Valid
29	6	32.00	28.60	7.94	0.60	0.40	0.52	0.30	Valid
30	6	31.17	28.60	7.94	0.60	0.40	0.40	0.30	Valid
31	8	29.88	28.60	7.94	0.80	0.20	0.32	0.30	Valid
32	9	29.56	28.60	7.94	0.90	0.10	0.36	0.30	Valid
33	7	25.71	28.60	7.94	0.70	0.30	-0.56	0.30	Invalid
34	3	37.33	28.60	7.94	0.30	0.70	0.72	0.30	Valid
35	4	34.00	28.60	7.94	0.40	0.60	0.56	0.30	Valid
36	7	30.86	28.60	7.94	0.70	0.30	0.43	0.30	Valid
37	7	31.71	28.60	7.94	0.70	0.30	0.60	0.30	Valid
38	7	30.71	28.60	7.94	0.70	0.30	0.41	0.30	Valid
39	7	30.29	28.60	7.94	0.70	0.30	0.32	0.30	Valid
40	5	31.40	28.60	7.94	0.50	0.50	0.35	0.30	Valid
41	4	32.50	28.60	7.94	0.40	0.60	0.40	0.30	Valid
42	6	31.33	28.60	7.94	0.60	0.40	0.42	0.30	Valid

Melihat hasil pengujian validitas di atas, dari 42 item soal yang diuji cobakan, hanya 40 item soal yang menunjukkan valid, sedangkan 2 item soal yaitu item 14 dan 33 menunjukkan tidak valid.

Proses pengambilan keputusan didasarkan pada uji hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika r hitung $\geq 0,3$, maka butir soal valid

- Jika r hitung $< 0,3$, maka butir soal tidak valid

Menurut Kaplan, suatu pertanyaan dikatakan valid dan dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud jika nilai koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0,3.

“Not all validity coefficient are the same value, and there are no hard fast rule about how large the coefficient must be in order to be meaningful. Inpractice, it is rare to see a validity coefficient larger then 0.6, in validity coefficient in the range of 0.3 to 0.4 are commonly considered high.” (Kaplan, M & Dennis P Saccuzzo. 1993: 141).

Jadi, semakin tinggi validitas suatu alat ukur, alat ukur tersebut semakin mengenai sasarannya atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur.

3. Reliabilitas

Arikunto (2002: 154) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Rumus perhitungan reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah K-R 20 dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

(Arikunto , 2002:100)

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$$(q = 1 - p)$$

Σpq = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

N = Banyaknya item

S = Standar deviasi dari tes

Titik tolak ukur koefisien reliabilitas digunakan pedoman koefisien korelasi dari Sugiyono (1999: 149) sebagai berikut:

Tabel 3.4

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Setelah diketahui butir soal telah valid maka langkah selanjutnya adalah menguji apakah item tersebut reliabel atau tidak, untuk mengetahuinya peneliti menggunakan bantuan program Ms. Excel 2007 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$n = 40$$

$$S = 8,085$$

$$\Sigma pq = 7,380$$

$$r_{11} = \left(\frac{40}{40-1} \right) \left(\frac{8,085^2 - 7,380}{8,085^2} \right) = 0,910 \text{ (Sangat tinggi)}$$

Hasil yang didapat menunjukkan bahwa butir soal dalam penelitian ini memiliki tingkat koefisien korelasi yang sangat tinggi, karena $r_{11} = 0,910$ yang termasuk dalam kategori tingkat hubungan sangat tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Pengolahan terhadap data-data mentah hasil penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik, yaitu dengan cara menentukan rumus uji statistik yang akan dipakai sesuai data yang ada. Data tersebut diproses dan dianalisis untuk mengetahui:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan agar peneliti dapat mengetahui apakah data yang diperoleh di lapangan tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Apabila hasil dari uji normalitas ini menunjukkan data berdistribusi normal, maka data diolah dengan menggunakan statistika parametrik, dan bila hasil yang di dapat menunjukkan data tidak berdistribusi normal maka data diolah menggunakan statistika non parametrik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2006: 313)

“Apabila data yang dianalisis berbentuk sebaran normal maka peneliti boleh menggunakan teknik statistik parametrik, sedangkan apabila data yang diolah tidak merupakan sebaran normal, maka peneliti harus menggunakan statistika non parametrik”.

Pengujian normalitas dan homogenitas varians data dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogorov smirnov dan uji F ($p > 0,05$) yang diolah dengan *software SPSS Versi 17.0*.

2. Teknik Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, data yang dihasilkan dari instrumen berupa skala maka pengolahan terhadap data-data mentah hasil penelitian menggunakan statistik parametris. Penggunaan parametris ini tergantung dari jenis data yang akan dianalisis, adalah sebagai berikut:

a. Jika data berdistribusi normal

Bila data berdistribusi normal maka dapat digunakan Uji **t-dua independent**. Berikut langkah-langkahnya:

- 1) Langkah 1
 - a. Membuat Hipotesis
 - b. Mencari nilai kritis dengan menggunakan nilai α dengan tabel distribusi normal
 - c. Mencari t-hitung dengan rumus :

$$t = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

(Bluman, 2001: 424)

Keterangan:

t : nilai t-test

\bar{x} : rata-rata kelompok

μ : 0

S : standar deviasi

n : jumlah sampel

d. Membandingkan nilai kritis dan t-hitung

2) Langkah 2

Apabila skor *pre-test* tidak memiliki perbedaan yang signifikan, maka dilanjutkan dengan memberikan *treatment*. Setelah *treatment* diberikan maka dilanjutkan dengan menguji perbedaan skor *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan rumus **Uji t – dua independen sampel** sebagai berikut:

Mencari t-hitung dengan rumus :

$$t = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

(Bluman, 2001: 424)

Keterangan:

t : nilai t-test

\bar{x} : rata-rata kelompok

μ : 0

S : standar deviasi

n : jumlah sampel

b. Jika data tidak berdistribusi normal

Jika data yang dianalisis tidak berdistribusi normal, maka digunakan rumus **Uji U Mann-Withney**, berikut langkah-langkahnya:

1) Langkah 1

- a) Membuat hipotesis
- b) Mencari nilai kritis pada tabel k
- c) Mencari nilai t, yaitu dengan langkah-langkah:

- Membuat tabel

<i>Post-Test</i>	<i>Pre-Test</i>	$D = X_b - X_a$	D	\sum Rank
------------------	-----------------	-----------------	----------	-------------

- Mencari perbedaan nilai *post-test* dan *pre-tes*, kemudian simpan pada kolom ketiga ($D = X_b - X_a$)
- Mencari nilai absolut dari setiap perbedaan, kemudian simpan pada kolom keempat (D)
- Mengurutkan nilai absolut dari yang terendah hingga tertinggi, kemudian simpan pada kolom kelima (\sum Rank)
- Memberi tanda (+) atau (-) berdasarkan perbedaan
- Mencari jumlah nilai (+) atau (-) secara terpisah
- Untuk nilai terkecil dari nilai absolut dan gunakan sebagai nilai tes dengan lambang W_f

- d) Membuat keputusan dengan menolah H_0 jika nilai tes nya \leq dari nilai kritis (n_k)
- e) Menjumlahkan hasil

Catatan:

Karena jumlah sampel (n) ≤ 30 , maka menggunakan **Tabel E** dan melanjutkan ke tes nilai sebagai berikut:

$$z = \frac{W_s - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

(Bluman, 2001: 602)

Keterangan:

n : Jumlah pasangan dimana selisihnya bukan 0

W_s : Jumlah lebih kecil pada nilai mutlak dari tingkat yang ditandai

2) Langkah 2

Apabila perbedaan skor *pre-test* tidak berbeda secara signifikan, maka dilanjutkan dengan menguji perbedaan skor *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan rumus **Uji U Mann Whitney**, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Membuat hipotesis
- b) Mencari nilai kritis pada tabel k
- c) Mencari nilai t, yaitu dengan langkah-langkah:
 - Membuat tabel

<i>Post-Test</i>	<i>Pre-Test</i>	$D = X_b - X_a$	D	\sum Rank

- Mencari perbedaan nilai *post-test* dan *pre-tes*, kemudian simpan pada kolom ketiga ($D = X_1 - X_2$)
 - Mencari nilai absolut dari setiap perbedaan, kemudian simpan pada kolom keempat (D)
 - Mengurutkan nilai absolut dari yang terendah hingga tertinggi, kemudian simpan pada kolom kelima (\sum Rank)
 - Memberi tanda (+) atau (-) berdasarkan perbedaan
 - Mencari jumlah nilai (+) atau (-) secara terpisah
 - Untuk nilai terkecil dari nilai absolut dan gunakan sebagai nilai tes dengan lambang W_f
- d) Membuat keputusan dengan menolak H_0 jika nilai tes nya \leq dari nilai kritis (n_k)
- e) Menjumlahkan hasil

Catatan:

Karena jumlah sampel (n) ≤ 30 , maka menggunakan **Tabel E** dan melanjutkan ke tes nilai sebagai berikut:

$$z = \frac{W_s - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

(Bluman, 2001: 602)

Keterangan:

n : Jumlah pasangan dimana selisihnya bukan 0

W_5 : Jumlah lebih kecil pada nilai mutlak dari tingkat yang ditandai

H. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari karakteristik atau unit dari pengukuran yang menjadi unit penelitian. Menurut Sugiono (2008: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua anak di kelompok B di TK Islam Al-Jumhur Cirebon yakni sebanyak 20 orang.

2. Sampel dan Teknik *Sampling*

Kelompok yang dipilih sebagai kelompok eksperimen adalah kelompok B1, sedangkan yang menjadi kelompok kontrol adalah kelompok B2. mengingat penelitian ini bersifat kuasi eksperimen, maka kedua kelompok tersebut dipilih tanpa randomisasi akan tetapi sampel dipilih berdasarkan kriteria usia yakni usia 5-6 tahun. Arikunto (Muharromi, 2009:12) menyatakan penentuan sampel dengan jumlah populasi yang kurang dari seratus dapat digunakan teknik total *sampling*, artinya seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Adapun jumlah sampel untuk masing-masing

kelompok adalah 10 anak dari kelompok B1 (kelompok eksperimen) dan 10 anak dari kelompok B2 (kelompok kontrol).

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian melalui beberapa tahapan, yaitu tahapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penyusunan laporan hasil penelitian. Penulis akan memaparkan tahapan-tahapan tersebut yakni sebagai berikut:

1. Persiapan penelitian

- a. Mengadakan studi pendahuluan dengan observasi lapangan ke TK Islam Al-Jumhur Cirebon mengenai masalah penelitian yakni permasalahan dalam mengajarkan kemampuan membaca dini
- b. Menetapkan materi yang akan digunakan dalam penelitian
- c. Membuat proposal penelitian
- d. Melakukan observasi awal pada kelompok yang akan dijadikan sampel penelitian
- e. Membuat surat izin penelitian pada instansi terkait
- f. Membuat pokok bahasan yang akan digunakan dan mengembangkan pembelajaran membaca dini dengan menggunakan metode cantol roudhoh
- g. Membuat instrumen penelitian dan menguji kevaliditasannya kepada beberapa dosen ahli
- h. Melakukan revisi instrumen dan menguji cobakan instrumen ke sekolah yang berbeda

2. Pelaksanaan Penelitian

- a. Menentukan kelompok yang akan dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
- b. Melakukan *pre-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
- c. Kelompok eksperimen menggunakan metode cantol roudhoh pada pembelajaran membaca dini sedangkan kelompok kontrol tidak menggunakan metode tersebut (melakukan pembelajaran membaca dini dengan teknik yang biasanya)
- d. Setelah kelompok eksperimen diberi *treatment* (perlakuan) selama kurun 2 minggu, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *post-test*

3. Penyusunan Laporan penelitian

- a. Mengolah data hasil eksperimen melalui pengujian statistik yakni dengan membandingkan skor *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
- b. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan pengujian hipotesis